

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Ikhsan, 2003:2). Pendidikan mengajarkan berbagai aspek kehidupan yang dikembangkan dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang terencana dengan baik akan menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dengan pendidikan, manusia mampu bertahan dalam kehidupan kompleks. Pendidikan juga menyiapkan manusia untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Keberhasilan dalam pendidikan salah satunya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung pada siswa. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran harus berjalan dengan baik agar siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih terarah.

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Selain bertugas untuk menyampaikan materi kepada siswa, guru juga berperan dalam

menciptakan suasana pembelajaran dimana siswa dapat menyerap dan memahami materi dengan baik. Dengan berbagai kompetensi yang dimiliki, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berlangsung efektif dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diperlukan pada pelajaran yang kaya akan materi seperti IPA. Media pembelajaran dapat membuat materi yang abstrak atau materi yang sulit dipahami menjadi dapat dengan lebih mudah dipahami oleh siswa. Saat ini media pembelajaran IPA sudah semakin beragam. Meskipun demikian, pembelajaran IPA yang berlangsung cenderung masih terpusat pada guru sehingga dapat membuat siswa menjadi jenuh dan merasa bosan. Hal tersebut disebabkan karena kurang maksimalnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang ada atau keengganan guru dalam mengadakannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2018 di SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal kelas 4 dan wawancara dengan guru kelas dapat diketahui bahwa guru dalam penyampaian materi pada mata pelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta masih berpaku pada buku yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau proses pembelajarannya masih konvensional. Pembelajaran yang konvensional akan membuat siswa cepat mengantuk, jenuh, bosan, bermain atau bergurau sendiri dengan teman sebangkunya, pembelajaran menjadi tidak menarik dan tidak efektif. Hal tersebut

terlihat pada saat guru menjelaskan materi masih ada sebagian siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya. Proses pembelajaran tersebut akan membuat situasi kelas menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, sekolah maupun guru sangat membutuhkan media pembelajaran yang tentunya sangat berguna bagi peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar siswa, dan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran di sekolah dapat memudahkan guru dalam memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa, dan siswa sangat antusias terhadap pelajaran tersebut apabila menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran dan siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana kelas masih ramai. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah siswa di dalam kelas tersebut yaitu sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Namun masih ada sebagian siswa yang sering mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Situasi yang tidak kondusif tersebut akan membuat proses pembelajaran tidak menarik dan tidak menyenangkan, sehingga siswa tidak paham pada materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat siswa tidak berminat dalam mengikuti mata pelajaran IPA dan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan beberapa alternatif. Salah satu alternatif tersebut dengan adanya media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2015:19) dengan pemakaian media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah maket sumber energi. Maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil atau pemandangan sebuah dimensi mini. Sebagai media visual kongkrit atau nyata maket dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Maket ini termasuk ke dalam media tiga dimensi. Maket sebagai media pembelajaran terutama berguna untuk mata pelajaran ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah, bahkan dapat diusahakan pula untuk berbagai macam mata pelajaran (Sunaryo, 2009:3). Sumber energi adalah segala sesuatu di sekitar kita yang mampu menghasilkan energi. Di sekitar kita banyak sekali macam-macam sumber energi yang bisa menghasilkan berbagai macam energi, atau yang dapat diperbaharui dan bisa dipakai tanpa khawatir habis. Salah satu contohnya adalah energi surya atau matahari (Sukwarjono, 2000:5). Pembelajaran yang mengaitkan dengan menggunakan media pembelajaran maket sumber energi tentunya akan menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran maket sumber energi yang dapat digunakan dalam media pengembangan pembelajaran

anak SD, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang sumber energi. Maka dari itu saya mengambil judul penelitian “**Pengembangan Media Pembelajaran Maket Sumber Energi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Di SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal**”

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran maket sumber energi pada mata pelajaran IPA siswa kelas 4 SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal yang layak. Kelayakan dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa hal berikut:

- 1) Mendeskripsikan validitas media pembelajaran maket sumber energi pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal dilihat dari lembar validasi ahli.
- 2) Mendeskripsikan kemenarikan media pembelajaran maket sumber energi pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal dilihat dari angket respon siswa.
- 3) Mendeskripsikan keefektifan media pembelajaran maket sumber energi pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa.
- 4) Mendeskripsikan keterterapan dari media pembelajaran maket sumber energi pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal dilihat dari angket respon guru.

1.3 Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa maket sumber energi untuk pembelajaran IPA di kelas 4 SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal.
- 2) Media pembelajaran maket sumber energi yang dikembangkan yaitu menggunakan miniatur tiga dimensi.
- 3) Media pembelajaran maket sumber energi disertai dengan permainan, sehingga membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, siswa senang dengan mata pelajaran IPA, pembelajaran tidak monoton, siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran, siswa tidak mudah bosan dengan materinya dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 4) Pembuatan awal media pembelajaran maket sumber energi yaitu membuat sketsa dan desain dilakukan di kertas terlebih dahulu. Kemudian perancangan miniatur tiga dimensi bangunan dibuat sama seperti aslinya.
- 5) Warna cat bangunan pada maket sumber energi disesuaikan dengan aslinya.
- 6) Media pembelajaran maket sumber energi dilengkapi papan dengan ukuran panjang 100 cm, lebar 80 cm dan tinggi 40 cm.
- 7) Pemilihan bahan untuk membuat media pembelajaran maket sumber energi yaitu menggunakan triplek sebagai alas, styrofoam, semak, pohon, rumput, karton, kertas linen, dll.

1.4 Manfaat Penelitian Pengembangan

1) Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang media pembelajaran yang variatif dan efektif yang mampu diterapkan di sekolah dasar tepatnya di kelas 4.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis.

2) Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan media pembelajaran maket sumber energi serta dapat menambah wawasan dalam menggunakan media pembelajaran yang sama dengan materi yang akan diajarkan.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengajar dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi siswa

Dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran dan tidak membuat siswa cepat bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran maket sumber energi adalah sebagai berikut:

1) Asumsi

Asumsi dalam pengembangan merupakan suatu landasan menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran dalam penelitian model serta prosedur pengembangan. Menurut (Sugiyono, 2016:82) asumsi merupakan pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian. Asumsi dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran maket sumber energi pada mata pelajaran IPA siswa kelas 4 SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik serta layak untuk digunakan.

2) Keterbatasan Penelitian

- a. Produk pengembangan media pembelajaran maket sumber energi hanya digunakan untuk kelas 4 sekolah dasar.
- b. Produk pengembangan media pembelajaran maket sumber energi hanya terbatas pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal.
- c. Produk pengembangan media pembelajaran maket sumber energi hanya terbatas pada materi tersebut.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara cermat terhadap objek. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.
- b. Media maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil atau pemandangan sebuah dimensi mini. Sebagai media visual kongkrit atau nyata maket dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Maket ini termasuk ke dalam media tiga dimensi. maket merupakan suatu kotak yang didalamnya berisi dengan tiruan bangunan atau suatu benda yang lengkap dengan sesuatu yang berada di sekitarnya. Kesemuanya tersebut dibuat lebih kecil dari pada keadaan aslinya.
- c. Sumber energi adalah segala sesuatu disekitar kita yang mampu menghasilkan sebuah energi. Disekitar kita banyak sekali macam-macam sumber energi yang bisa menghasilkan berbagai macam energi. Sumber energi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sumber energi yang terbarukan dan sumber energi yang tidak terbarukan.